

# Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam

Ahmad Nasta'in Billah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ridhobillah93@gmail.com

**Kata Kunci:**  
pendidikan; karakter; islam

**Keywords:**  
education; character; Islam

## ABSTRAK

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Menanamkan jiwa religius pada anak merupakan langkah awal menuju keberhasilan program pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan teoritis. Peneliti dapat menilai dan mempelajari kontribusi jurnal terhadap pengetahuan teoretis terkini dengan menggunakan kerangka teori. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pembentukan karakter siswa sangat terbantu dengan adanya pendidikan agama Islam. Menghasilkan insan yang bermartabat, santun, dan suka menolong merupakan tujuan yang ingin dicapai. Jika nilai-nilai agama sudah tertanam sejak dini, maka akan lahir generasi penerus yang berakhlak mulia, bijaksana, dan taat kepada Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan akhlaknya. Pendidikan Agama Islam sangat penting diajarkan di sekolah untuk menumbuhkan akhlak siswa dan menjunjung tinggi pentingnya pendidikan karakter bagi anak.

## ABSTRACT

Islamic religious education plays an important role in shaping a person's character. One of the most important components in character education is Islamic Religious Education (PAI). Instilling a religious soul in children is the first step towards the success of a character education program. The approach used in this study is the theoretical approach method. Researchers can assess and study the contribution of journals to current theoretical knowledge by using a theoretical framework. The results of this study show that the formation of student character is greatly assisted by Islamic religious education. Producing dignified, polite, and helpful people is the goal to be achieved. If religious values are instilled from an early age, then a generation of successors will be born who are noble, wise, and obedient to God. Therefore, Islamic religious education in schools is very important to help students develop their morals. Islamic Religious Education is very important to be taught in schools to foster students' morals and uphold the importance of character education for children.

## Pendahuluan

Melalui pendidikan, yang sering kali dilakukan melalui pengajaran, pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan sekelompok orang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk memaksimalkan potensi seseorang guna membekali karakternya untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapinya selama hidupnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk menyerap pelajaran dan nilai-nilai kehidupan guna membentuk karakter dan kepribadiannya secara lebih konstruktif (Somad, 2021).

Seiring dengan maraknya fenomena kemerosotan moral di masyarakat dan lingkungan pemerintahan, pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin penting dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bidang pendidikan. Negara Indonesia mengalami krisis jati diri dan karakter, yang dibuktikan dengan maraknya tindak pidana, ketidakadilan, korupsi, kebrutalan terhadap anak, dan pelanggaran hak asasi manusia. Solusi terbaik untuk mengatasi hal tersebut adalah pendidikan karakter, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan tujuan tersebut (Ainiyah, 2013).

Salah satu strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan memaksimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan karakter siswa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran agama, khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama mengembangkan pengetahuan agama (aspek kognitif), cita-cita dan standar moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), dan selanjutnya memengaruhi pengendalian perilaku (aspek psikomotorik) untuk membentuk kepribadian manusia seutuhnya (Hartati, 2021).

Manusia yang dilahirkan melalui pendidikan agama Islam adalah mereka yang senantiasa berupaya untuk memperkuat agamanya, ketakwaannya, dan akhlaknya yang mulia, yang meliputi etika, moralitas, atau akhlak sebagai wujud pendidikan. Manusia tersebut harus tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, kegagalan, dan perubahan hubungan sosial di tingkat lokal, nasional, regional, dan global (Ainiyah, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan ulasan karya ilmiah sebagai metodologi penelitiannya. Pengetahuan dan pemahaman penulis tentang literatur ilmiah tentang topik pementukan karakter melalui pendidikan agama Islam ditunjukkan dalam karya ini. Pendekatan teoritis terhadap penelitian diambil dalam penelitian ini. Dengan menggunakan kerangka teoritis, peneliti dapat mengevaluasi dan mengkaji kontribusi jurnal terhadap keadaan teori saat ini.

Urgensi dari manajemen pendidikan dasar dan menengah yaitu pendidikan agama memiliki sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Karakter merupakan seperangkat keyakinan, watak, dan tindakan yang menjadi landasan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, seperti pemahaman agama, pengembangan moral, disiplin, dan sebagainya (Kamila, 2023).

## **Pembahasan**

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Karakter adalah moralitas, kebaikan, kejujuran, kekuatan, dan sikap yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain melalui perilakunya. Moralitas merupakan cerminan karakter seseorang, baik atau buruk. Hal yang sama berlaku, yang merupakan ekspresi karakter. Tanpa adanya karakter yang mendasari semua upaya untuk mempertahankan kebenaran, kebenaran tidak dapat dibangun dengan sendirinya (Choli, 2019).

Karakter, yang berarti "positif" dan bukan "netral," dikaitkan dengan kekuatan moral dan dikaitkan dengan etika, moralitas, dan/atau nilai-nilai (2010: 93). Dengan demikian, dalam arti yang lebih luas, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang menumbuhkan nilai-nilai nasional dan budaya pada siswa sehingga

mereka menjadi nilai-nilai dan karakter mereka sendiri dan menggunakan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sebagai warga negara yang produktif, kreatif, religius, dan nasionalis.

Untuk menanggulangi kejahanan, rasisme, memudarnya nasionalisme, intoleransi beragama, dan merosotnya religiusitas, pemerintah dan masyarakat harus menganut gagasan pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk membangun peradaban dan karakter bangsa yang bermartabat. Penyempurnaan kurikulum pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan salah satu strategi untuk mewujudkannya (Amin, 2018).

Pembelajaran yang diterapkan dalam semua kegiatan siswa di sekolah, di masyarakat, dan di rumah dikenal sebagai pendidikan karakter. Sekolah, masyarakat, dan orang tua semuanya berbagi tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan karakter. Pengembangan karakter siswa sepanjang hidup mereka merupakan indikator yang lebih baik tentang efektivitas pendidikan karakter daripada penilaian formatif atau sumatif. Pelatihan hati, pemikiran, atletik, sentimen, dan tujuan semuanya saling terkait dalam proses pembangunan karakter yang komprehensif dan kohesif. Untuk menciptakan generasi yang sangat terinformasi, bermoral, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, pendidikan karakter adalah cara terbaik untuk menerapkan pengembangan karakter bagi generasi muda (Ainiyah, 2013).

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam didasarkan pada dua pengertian dasar, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam." Membantu murid-murid mewujudkan potensi mereka secara maksimal sehingga moral dan otak mereka berkembang dan mereka menemukan kebenaran sejati adalah salah satu tujuan pendidikan, menurut Plato. Guru sangat penting dalam memotivasi murid-murid dan menciptakan suasana belajar yang positif. Menurut etika Aristoteles, pendidikan mengajarkan orang-orang bagaimana berperilaku secara moral dalam setiap keadaan.

Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan sebagai usaha pendidik untuk membersihkan dosa dan menanamkan akhlak yang luhur kepada murid-muridnya agar mereka lebih dekat kepada Allah dan merasakan keridhaan-Nya dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan memiliki definisi yang luas. Ia menegaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang melampaui proses pembelajaran dan melibatkan bagaimana kesadaran manusia merekam, menyerap, dan menghargai pengalaman alamiah di sepanjang waktu dan tempat.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus-menerus antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan utama penanaman nilai-nilai yang baik. Atribut utamanya meliputi keselarasan dan keseimbangan, serta penanaman prinsip-prinsip Islam dalam pikiran, emosi, dan jiwa. Menurut Muhammin (2004), ciri-ciri utama tersebut telah berkembang menjadi pandangan dunia dan sikap, atau gaya hidup seseorang (Firmansyah, 2019).

Manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu menjalankan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi merupakan tujuan pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Ungkapan "Insan Kamil" mengacu pada tata cara ini. Dalam pengertiannya, pendidikan Islam adalah proses untuk melahirkan individu-individu yang berkepribadian dan berakhhlak mulia sebagai makhluk yang mengembangkan tugas di muka bumi (Samrin, 2015).

Memahami Islam adalah agama yang menyeluruh yang mengajarkan manusia tentang berbagai aspek kehidupan material dan spiritual. Ajaran Islam mewajibkan penganutnya untuk mengejar pendidikan karena pendidikan menyediakan sarana bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan bermakna.

1. Menurut M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia ke arah kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat manusia berdasarkan kemampuan mengajarnya (pengaruh eksternal) dan kualitas intrinsiknya (fitrah).
2. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam bentuk bimbingan dan dukungan kepada peserta didik agar setelah lulus mereka dapat memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan yakin akan keselamatannya di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama Islam, dengan demikian, didefinisikan sebagai suatu usaha tindakan dan arahan yang direncanakan, disengaja, dan dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh ajaran agama. Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk mengajar, membimbing, melatih, dan menggunakan pengalaman dalam rangka mempersiapkan siswa untuk memahami, menghargai, percaya, bertakwa, dan memiliki moral yang tinggi dalam praktik Islam dan sumber utamanya, yaitu Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadits (Saputra, 2022).

### **Pembentukan Karakter Anak Sebagai Tujuan dalam Pendidikan Islam**

Sejak zaman Nabi Muhammad, pendidikan karakter telah diperlakukan untuk membantu umatnya menyempurnakan nilai-nilai mereka sesuai dengan hukum Allah. Dalam Islam, moralitas yang membahas perilaku manusia sinonim dengan gagasan karakter. Moral adalah sentimen berbasis jiwa yang memotivasi perilaku tanpa pertimbangan sadar. Cita-cita baik yang tertanam dalam diri sendiri dan menunjukkan diri dalam perilaku adalah yang membentuk karakter. Keduanya menyinggung makna inti yang sama yaitu, masalah moral yang dihadapi manusia. Kesadaran diri adalah penyebab tindakan ini, dan orang yang bermoral atau berkarakter adalah orang yang memiliki cita-cita baik dalam jiwanya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam mengambil pendekatan komprehensif yang mencakup aspek-aspek keimanan, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Konsep pendidikan Islam didasarkan pada gagasan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi alami yang dibiarkan berkembang. Menurut Ibnu Faris, pendidikan dalam Islam terdiri dari mendidik jiwa,

akhlak, akal, dan aspek-aspek lain seseorang dengan memanfaatkan semua potensi pedagogisnya pada saat yang tepat. Hal ini melahirkan gagasan pendidikan akhlak yang komprehensif, yang menurutnya menjaga keseimbangan dalam hubungan yang dimiliki manusia dengan Tuhannya, satu sama lain, dan lingkungannya merupakan persyaratan mendasar kehidupan manusia (Ainiyah, 2013).

Karena moralitas merupakan kualitas bawaan jiwa, suatu tindakan dianggap moral jika dilakukan secara berkala. Jika seseorang melakukan suatu tindakan tertentu hanya sesekali, tindakan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai moralitas; sebaliknya, tindakan tersebut hanyalah sekadar perilaku. Tindakan ini disebut moralitas jika dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (Choli, 2019).

Karena akhlak dipandang sebagai landasan keseimbangan eksistensi manusia, maka akhlak menjadi fokus utama pendidikan Islam. Empat komponen asas akhlak adalah *iffah*, *syajaah*, *hikmah*, dan *'adl*. Teori ini menegaskan bahwa jiwa manusia terdiri dari keinginan baik dan keinginan negatif. Pendidikan diyakini dapat membantu manusia mengatur kecenderungannya terhadap keinginan positif. Islam sangat menghargai pendidikan karena membantu kaum muda mengembangkan akhlak dan menjadi lebih dekat dengan Allah. Selama tujuannya adalah pengabdian kepada Allah, kata Ibnu Miskawaih, akhlak dapat diajarkan dalam berbagai bidang tanpa memerlukan sumber daya khusus. Menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran merupakan salah satu cara agar pendidikan di sekolah dapat menumbuhkan karakter atau perkembangan moral. Hal ini sangat penting untuk membangun negara yang hebat, dan terhormat (Ainiyah, 2013).

Guru mengajarkan pendidikan moral di sekolah dengan tujuan membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif. Selain teologi agama, pendidikan ini menekankan pentingnya nilai-nilai dan bagaimana menginternalisasikannya sehingga anak-anak mengembangkan karakter moral yang kuat. Latihan-latihan sederhana yang berhasil dalam mengembangkan karakter siswa digunakan untuk mengajarkan moralitas. Hal ini penting untuk melindungi moralitas anak-anak dari perilaku ilegal dan untuk mengembangkan etos kerja negara di masa depan. Pendidikan nilai, khususnya pendidikan agama Islam, dapat membantu membentuk dan mengembangkan karakter seseorang. Perlu adanya integrasi dan keterlibatan dengan realitas sosial terkini melalui pendidikan agama dan moral. Masyarakat beranggapan bahwa prinsip agama memiliki kekuatan untuk membentuk manusia secara keseluruhan, dan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan kepribadian seseorang yang tidak pernah berakhir (Choli, 2019).

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang bermartabat, beradab, dan bermanfaat sesuai dengan ajaran Islam. Jika nilai-nilai agama sudah tertanam sejak dini, maka akan lahir generasi penerus yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan taat kepada Allah SWT. Oleh karena itu,

pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting dalam membantu peserta didik dalam membentuk akhlaknya.

Penting untuk pembentukan karakter anak sejak dini agar tercipta generasi yang mampu memimpin bangsa, bermoral, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mendidik Pendidikan Agama Islam di sekolah agar dapat membantu siswa tumbuh secara moral. Pendidikan karakter akan berhasil jika siswa mengenali, mencintai, dan bertindak dengan baik. Perilaku dan contoh yang berulang dari lingkungan, seperti dukungan dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah, berfungsi untuk memperkuat nilai pendidikan karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berharap agar pembahasan mengenai pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Penulis juga mengharapkan bahwa bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam ini karena penulis merasa bahwa dalam artikel ini masih memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam pembuatan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Amin, F. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 33-45.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335-342.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2), 73-83.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101-116.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>